

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian sangat penting digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan metode penelitian yang sesuai, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataannya. Metode diperlukan untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan serta untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan mengkaji kebenaran dari pengetahuan tersebut.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan atau memaparkan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis yang menuntut untuk dicarikan jalan keluarnya. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan, sasaran kajian dalam penelitian ini ialah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2009/2010 adalah 152 orang siswa yang tersebar ke dalam empat kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Tabel Jumlah Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	38 SISWA
VIII B	38 SISWA
VIII C	38 SISWA
VIII D	38 SISWA
JUMLAH	152 SISWA

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Tahun 2009

Tabel di atas merupakan keadaan jumlah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Muhammad Ali (1987:64) mengemukakan bahwa “ Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu”.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1989:107) mengemukakan “Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Sedangkan bila jumlah subjek relatif besar, maka dapat diambil sampel 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%”.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, karena subjeknya berjumlah 152 orang diambil 25% maka, sampel penelitian ini berjumlah 38 orang. Masing-masing dirinci melalui tabel berikut:

Tabel 3 : Tabel Jumlah Sampel

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	10 SISWA
VIII B	10 SISWA
VIII C	9 SISWA
VIII D	9 SISWA
JUMLAH	38 SISWA

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa 10 orang siswa dari kelas VIII A, 10 orang siswa dari kelas VIII B, 9 orang siswa dari kelas VIII C, dan 9 orang siswa dari kelas VIII D sebagai sampel dari penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah “Objek suatu penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai demokrasi.

2. Definisi Operasional

a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses mentransformasi, menanamkan, dan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 terhadap anak didik agar anak didik menjadi warga negara yang baik, berkatakter dan demokratis yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu: *civic knowledg*, *civic skill*, *civic values* .

b. Nilai-nilai Demokrasi

Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (dosa-halal-haram), hukum (sah-tidak sah); serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.

Nilai-nilai demokrasi adalah sesuatu yang berharga untuk menjaga kehidupan bersama dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat dalam hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi dengan cakupan yang lebih sempit yaitu di lingkungan sekolah, memiliki indikator sebagai berikut :

1. Mengutamakan kepentingan sekolah dan rela berkorban untuk sekolah atau kepentingan bersama.
2. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.
3. Terbuka menerima pendapat orang lain.
4. Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.
5. Bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain.
6. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.
7. Menghormati hak orang lain.
8. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

D. Pengukuran Variabel

1. Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diukur melalui skor skala 3 yaitu : kurang aktif, cukup aktif, dan sangat aktif melalui indikator mentransformasi, menanamkan, dan mempertahankan nilai. Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn (x) akan diukur dengan menggunakan angket tertutup, yang mana setiap item angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban, yaitu a, b, dan c. Semakin besar skor yang diperoleh , maka semakin besar pula peranan Aktivitas Siswa.

2. Penanaman Nilai-nilai Demokrasi

Penanaman Nilai-nilai Demokrasi diukur melalui skor skala 3 yaitu : kurang ditanamkan, cukup ditanamkan, dan ditanamkan melalui indikator : Mengutamakan kepentingan sekolah, mengutamakan kepentingan bersama dan rela berkorban untuk kepentingan bersama, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda, terbuka menerima pendapat orang lain, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, dan menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan berbagai teknik. Untuk melengkapi penelitian ini maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini, sasaran angket adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Bandar Lampung.

Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai bobot atau skor nilai yang berbeda.

Menurut Muhammad Natsir (1988: 404) skor yang diberikan adalah :

- a. untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3;
- b. untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2;
- c. untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

Untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel, maka diadakan kategorian nilai yaitu : sangat baik, baik, dan cukup baik yang penskoran nilainya ditentukan oleh banyaknya item.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang secara langsung diberikan oleh guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara. Dalam wawancara ini, hal-hal yang ditanyakan adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.

b. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan pada saat sebelum dan sesudah penulis turun lapangan yang dilakukan dengan membaca, mengutip buku-buku, media massa yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis.

F. Uji Persyaratan Angket

1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau suatu instrument. Jadi suatu angket dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas item soal dalam penelitian ini ditentukan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas alat ukur dilakukan dengan validitas logis dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa reliabilitas alat ukur dipakai teknik belah dua dengan langkah-langkah yang akan ditempuh, yaitu :

- a. menguji coba angket dengan menyebar angket kepada 10 orang siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar di luar responden.
- b. mengelompokkan item genap dan item ganjil.

- c. mengkorelasikan item genap dan item ganjil dengan rumus product moment (Sutrisno Hadi, 1986:57)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left| \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right| \left| \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right|}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

- d. memberi reliabilitas dengan rumus Sperman Brown (Sutrisno Hadi, 1986:37)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

- e. kriteria besarnya koefisien korelasi menurut Manase Malo (1989: 139):

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,90 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,50 : Reliabilitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kaulitatif, yaitu menguraikan data-data dalam kalimat secara sistematis.

Menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman (Tjejep Rohidi, 1992:16) kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga, yaitu :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verivikasi berdasarkan catatan-catatan di lapangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, untu menarik kesimpulan maka harus didahului dengan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang telah diperoleh di lapangan.

Penentuan klasifikasi skor, menggunakan rumus interval yang ditentukan oleh Sutrisno Hafi (1986:12) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT= Nilai Tertinggi

NR= Nilai Terrendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengolah dan menganalisis data digunakan rumus Chi Kuadrat seperti yang dikemukakan oleh Sujana (1996:280) yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^K$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan huruf signifikansi 5% maka hipotesis diterima
- b. jika x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan signifikansi 5% maka hipotesis ditolak.

Kriteria hipotesis :

H_0 ditolak jika x^2 hitung $\geq x^2$ daftar

$$x^2 \text{ daftar} : x^2(I - \alpha)(B - I)(K - I)$$

α : Taraf Kepercayaan

Jika hipotesis diterima, selanjutnya ingin mengetahui hubungan antara tiga peranan yang telah disusun dalam daftar kontigensi digunakan koefisien C yang rumusnya adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontigensi

x^2 = Chi Kuadrat

n = Sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi peranan, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum yang biasa terjadi di hitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989:317) yaitu :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

m = Harga maksimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar asosiasi antar peranan.